

# **PENDAMPINGAN PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) JAGUNG DI PROVINSI ACEH**

**Chairunas, Basri AB dan Abdul Azis<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh  
Jl. P. Nyak Makam No. 27 Lampineung Banda Aceh 23125

## **ABSTRAK**

Pendampingan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Jagung di Provinsi Aceh. Tujuan kegiatan untuk melaksanakan pendampingan pada Laboratorium Lapang (LL) dari SL- PTT jagung sebanyak 200 unit dengan cara apresiasi demplot, pelatihan dan bimbingan penerapan PTT untuk mempercepat adopsi inovasi teknologi. Lokasi kegiatan di kabupaten Aceh Tenggara dan Gayo Lues dilakukan mulai Maret-Desember 2013. Setiap kabupaten didampingi dan dikawal oleh Liaison Officer (LO) yang dibantu oleh peneliti dan penyuluh. Prosedur kegiatan pendampingan SL-PTT meliputi: a) apresiasi teknologi PTT jagung, b) demplot penerapan PTT, c) pelatihan penyuluh dan petani, dan d) bimbingan penerapan PTT. Cakupan kegiatan meliputi: a) koordinasi dengan pemerintah kabupaten, b) membantu dalam pelaksanaan kajian kebutuhan dan peluang (KKP) untuk menggali potensi permasalahan di lokasi SL-PTT, c) melaksanakan apresiasi PTT, d) melaksanakan bimbingan penerapan PTT, e) pelaksanaan demplot PTT, f) melaksanakan pelatihan penyuluh dan POPT di kabupaten pelaksana SL-PTT, serta g) monitoring evaluasi kegiatan SL-PTT. Hasil kegiatan: Percepatan penerapan inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produksi jagung pada LL 20 % dan pada SL 10 %.

Kata kunci: Pendampingan, Adopsi Teknologi, SL-PTT dan Jagung

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Jagung merupakan salah satu komoditi pangan penting di Indonesia karena keunggulannya yang bersifat multiguna. Hal ini dicerminkan sebagai komoditas pangan maupun berbagai bahan baku industri, seperti bahan baku pakan ternak yang sampai saat ini belum tergeser oleh produk pertanian lainnya yang mengakibatkan permintaan komoditi jagung terus meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut Indonesia masih impor jagung, dan pada tahun 1994 mencapai 1,1 juta ton dan diduga pada tahun berikutnya akan mengalami peningkatan. Kondisi ini disebabkan oleh tidak berimbangnya antara perkembangan kebutuhan dengan perkembangan produksi jagung, dimana peningkatan kebutuhan setiap tahun mencapai 28%, sedang kenaikan produksi setiap tahun hanya terbesar 3-5% (Kasryno dan Rahmat, 1988).

Aceh mempunyai sumberdaya yang cukup potensi dalam pengembangan jagung, baik perluasan areal (ekstensifikasi) maupun peningkatan produksi (intensifikasi), mengingat hampir semua daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah penghasil jagung, sementara dalam usaha peningkatan produksi masih banyak yang perlu dilakukan, karena produksi jagung masih antara 3-5 ton/ha dan rendahnya produksi ini antara lain disebabkan oleh pengelolaan tanaman yang masih terbatas.

Seiring dengan perkembangan teknologi produksi pengelolaan tanaman ini, diperlukan suatu sistem pengelolaan tanaman yang spesifik lokasi seperti Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yaitu suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui perakitan komponen teknologi secara partisipatif bersama petani.

Perkembangan penduduk yang semakin pesat akan berdampak terhadap ketersediaan pangan, salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dengan peningkatan produksi. Hal ini diimplementasikan oleh pemerintah dalam Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), melalui penerapan inovasi teknologi. Perbaikan teknologi yang dihasilkan melalui penelitian dan pengkajian untuk memecahkan masalah aktual di lapangan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan dan mengembangkan berbagai inovasi teknologi salah satunya adalah pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang ternyata mampu meningkatkan produksi padi dan efisiensi input produksi. Keberhasilan pengembangan PTT padi maka hal ini juga diterapkan pada pengembangan kedelai dan jagung. Untuk mengembangkan PTT secara nasional, pemerintah melalui Kementerian Pertanian meluncurkan program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Program ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai ajang pembelajaran bagi petani-petani di lapangan. SL-PTT pada dasarnya bertujuan untuk melatih petani bekerja sambil belajar dan diharapkan petani yang terlibat pada kegiatan SL-PTT dapat mengembangkan model pendekatan PTT kepada petani lain di wilayahnya.

Model PTT mengacu kepada keterpaduan teknologi dan sumberdaya setempat yang dapat menghasilkan efek sinergis dan efisiensi tinggi, sebagai wahana pengelolaan tanaman dan sumberdaya spesifik lokasi. Pada dasarnya PTT bukanlah suatu paket teknologi yang tetap, tetapi merupakan model atau cara pendekatan usahatani. Prinsip PTT adalah memprioritaskan pemecahan masalah setempat (petani dan lahannya) serta memadukan pengelolaan tanaman dan lingkungannya model pengembangan spesifik lokasi. Oleh sebab itu paket teknologi PTT harus benar-benar bertitik tolak dari karakteristik sumberdaya dan kebutuhan/keinginan di daerah setempat. Menurut Makarim dan Irsal (2005), pendekatan yang ditempuh dalam PTT adalah sebagai berikut: (i) Pemecahan masalah prioritas; (ii) Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya di lokasi; (iii) Sinergisme dan efek berantai dari komponen-komponen produksi; (iv) Efisiensi penggunaan input; (v) Peningkatan dan pemeliharaan kesuburan tanah; (vi) Partisipasi petani dan (vii) Kerjasama antar instansi/kelembagaan.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan SL-PTT ditingkat petani menunjukkan bahwa pelaksanaan SL-PTT belum sepenuhnya sesuai dengan panduan umum dan sangat beragam sesuai pemahaman petugas lapang, hal ini disebabkan karena sosialisasi ditingkat Kabupaten dan Kecamatan serta pelaksana lapangan belum memadai sehingga kegiatan pendampingan SL-PTT oleh BPTP perlu dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan program tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh sebagai perpanjangan tangan dari Badan Litbang Pertanian di Provinsi melakukan pendampingan program penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) jagung. Kemampuan sumberdaya BPTP dengan dukungan Balit dalam hal sumberdaya penelitian, informasi dan teknologi dapat mengawal pelaksanaan kegiatan SL-PTT, sekaligus menghimpun umpan balik dari petani sebagai pengguna teknologi. Tujuan pendampingan untuk melakukan pendampingan dan pengawalan teknologi pada kegiatan SL-PTT jagung pada dua lokasi di Aceh sehingga meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani jagung pada areal SL-PTT Jagung.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada dua lokasi yaitu Kabupaten Aceh Tenggara dan Gayo Lues mulai bulan Maret sampai Desember 2013.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan adalah benih jagung varietas Bisma, Srikandi Kuning dan Sukmaraga, pupuk (Urea, SP-36, KCl dan NPK serta pupuk organik), herbisida, pestisida, dan bahan pendukung lainnya seperti: PUTK, tugal, tali rafia, papan nama kegiatan, papan

varietas, meteran dan lain-lain di samping petunjuk teknis sebagai acuan dalam pelaksanaan SL-PTT jagung dengan inovasi baru.

### **Ruang Lingkup Kegiatan**

Pendampingan SL-PTT dilakukan untuk memberikan dorongan/motivasi kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam memanfaatkan paket teknologi hasil Litbang pertanian.

Pendampingan oleh BPTP bertujuan agar teknologi Badan Litbang Pertanian dapat diterapkan secara optimal dalam SL-PTT jagung, sehingga pelaksanaan SL-PTT jagung lebih berkualitas dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran peningkatan produksi jagung nasional. Kegiatan SL-PTT jagung di Provinsi Aceh dilaksanakan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Gayo Lues dengan dua lokasi masing-masing lokasi luasnya 2 dan 1,0 ha.

Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan BPTP, meliputi:

- Memberikan informasi PTT dalam bentuk bahan cetakan kepada petugas lapang,
- Pembuatan display VUB dan gelar teknologi di lokasi Laboratorium Lapangan (LL) di dua lokasi,
- Sosialisasi VUB pada Laboratorium Lapangan (LL),
- Menjadi pemandu pada saat pelatihan di provinsi, kabupaten dan BPP,
- Sebagai narasumber pada pertemuan-pertemuan baik di tingkat petani maupun petugas khususnya mengenai informasi teknologi yang digunakan dalam mengelola SL-PTT jagung terutama pada unit LL yang dikawal.

### **Pendekatan**

Kegiatan ini bersifat pendampingan, pengawalan dan koordinasi mengenai aspek penerapan teknologi budidaya jagung pada program SL-PTT jagung di provinsi Aceh. Oleh karena itu diperlukan pendekatan dengan dinas/instansi terkait melalui koordinasi baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota maupun petugas di tingkat lapangan serta petani di lokasi/wilayah tersebut dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- Terpadu yang merupakan suatu pendekatan agar sumberdaya tanaman, tanah dan air dapat dikelola dengan sebaik-baiknya secara terpadu.
- Sinergis dengan memanfaatkan teknologi pertanian terbaik dengan memperhatikan keterkaitan yang saling mendukung antara komponen teknologi.
- Spesifik lokasi dengan memperhatikan kesesuaian teknologi dan lingkungan fisik maupun sosial budaya dan ekonomi petani.
- Partisipatif dimana petani turut berperan serta dalam memilih dan menguji teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat dan kemampuan petani melalui proses pembelajaran dalam bentuk Laboratorium Lapangan.

### **Komponen Teknologi Unggulan PTT Jagung**

Komponen teknologi pendukung teknologi PTT-jagung yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Varietas unggul bersari bebas, yaitu Bisma, Srikandi Kuning, dan Sukmaraga.
2. Benih berkualitas, daya kecambah 95-97%
3. Penyiapan lahan olah tanah konservasi.
4. Saluran drainase, utamanya bagi petakan-petakan yang datar untuk mengantisipasi pada saat awal pertumbuhan tanaman adanya hujan yang kadang-kadang masih cukup tinggi.
5. Populasi tanaman optimal yaitu sekitar 62.000-66.000 tanaman per hektar, jarak tanam 70-75 cm antar baris dan 40 cm dalam baris, 2 tanaman per rumpun.
6. Penanaman dengan tugal, dan sebagian lahan yang petakannya luas penanaman dengan menggunakan alat tanam tugal.
7. Pemupukan, pupuk organik dan anorganik untuk penyediaan pupuk organik diusahakan bahan organik spesifik lokasi. Jenis dan takaran pupuk anorganik berdasarkan hasil analisis tanah.
8. Pengairan, dari hujan dan/atau air tanah dengan pompanisasi.

9. Penyiangan, dengan herbisida dan/atau manual
10. Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu
11. Panen dan prosesing hasil dengan alat pemipil tresher

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pendampingan**

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) jagung dilakukan melalui beberapa tahapan. Untuk mengetahui karakteristik lokasi dan sumberdaya yang dimiliki pada lokasi penelitian dan pengkajian, perlu adanya Kajian Kebutuhan dan Peluang (KKP) atau Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Berdasarkan hasil survey identifikasi karakteristik lokasi yang dilakukan tim PRA BPTP, maka lokasi yang ditetapkan berdasarkan kajian KKP atau PRA adalah; 1) Desa Kuning II Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, 2) Desa Penanggalan, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

#### **1. Desa Kuning II, Kec.Babel, Kabupaten Aceh Tenggara**

Desa Kuning II adalah sebuah desa dalam wilayah Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Desa ini merupakan desa yang memiliki potensi besar untuk pembangunan pertanian di Kecamatan Babel yang merupakan kecamatan yang berbatasan dengan desa Pinding sebelah Barat, Desa Perdamean sebelah timur dan kuning I disebelah Selatan. Luas lahan desa Kuning II 184 ha, kelompok tani "Makmur Jaya" untuk usahatani jagung, padi dan kakao dengan sumber air dari irigasi desa yang bersumber dari gunung Louser.

Pelaksanaan pendampingan display varietas pada kegiatan SL-PTT jagung telah berjalan sangat baik. Hasil display varietas yang dilakukan di Desa Kuning II, dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) jagung dengan menggunakan beberapa varietas unggul baru seperti, Sukmaraga dengan produktivitas 6,14 ton/ha, Srikandi Kuning 6,24 ton/ha, Bisma 5,60 ton/ha dan Metro (pembanding) mencapai hasil rata-rata 5,80 ton/ha dalam kegiatan display tersebut ada terjadi peningkatan hasil produksi sebanyak 0,42 ton/ha dibanding dengan Srikandi Kuning dan 0,34 ton/ha dibandingkan dengan Sukmaraga.

Tanaman jagung pada umumnya terjadi kekeringan meskipun demikian masih memberikan hasil yang tinggi, varietas Srikandi Kuning masih menunjukkan hasil yang tertinggi. Masalah lain yang dihadapi petani adalah, ketersediaan air karena kemarau.

#### **2. Desa Penanggalan, Kec. Blang Keujeren Kab. Gayo Lues**

Desa Penanggalan merupakan desa terpilih untuk mendukung percepatan alih teknologi budidaya tanaman jagung dalam pendampingan program SL-PTT jagung di kecamatan Blang Keujeren Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Desa ini termasuk kawasan sentra produksi jagung dari 16 desa di kecamatan Blang Keujeren kabupaten Gayo Lues. Desa ini juga memiliki potensi dibidang tanaman pangan khususnya padi dan tanaman pangan lainnya. Luas lahan jagung desa Penanggalan memiliki luas 135 ha, pada umumnya tanaman jagung ditanam pada lahan kering dan lahan sawah, kelompok Tani Sarakata dengan jumlah petani 78 orang. Penanaman jagung dilakukan dua kali setahun. Desa ini merupakan lokasi binaan BPTP Aceh pada tahun 2013 dalam mengembangkan sektor pertanian yakni kegiatan pendampingan program SL-PTT jagung.

Pada lokasi kegiatan display varietas jagung di desa Penanggalan, Kecamatan Blang Keujeren Kabupaten Gayo Lues, seluruh petani menanam jagung menggunakan sistem monokultur. Varietas yang digunakan yaitu varietas metro, Srikandi Kuning, Sukmaraga dan Bisma sedangkan pembanding digunakan varietas Metro. Umur tanam 10 hari setelah tanam dilakukan pemupukan secara tugal dan setelah tanaman berumur 30 hari dilakukan pemupukan susulan. Produktivitas Sukmaraga dengan produktivitas 5,86 ton/ha, Srikandi Kuning 5,62 ton/ha, Bisma 5,30 ton/ha dan Metro (pembanding) mencapai hasil rata-rata 5,22 ton/ha dalam kegiatan display varietas tersebut terjadi peningkatan hasil produksi

sebanyak 0,42 ton/ha dibanding dengan Srikandi Kuning dan 0,42 ton/ha dibandingkan dengan Sukmaraga terjadi peningkatan produksi 0,64 ton/ha.

### **Pembahasan**

Program pendampingan SL-PTT jagung di lakukan di dua lokasi sentra produksi di Provinsi Aceh, setiap program SL-PTT tersebut terdiri 15 ha dan didalamnya terdapat 1 ha laboratorium lapang (LL) sebagai tempat petani belajar, menganalisa setiap masalah dan memecahkan masalah secara bersama. Dalam kegiatan SL-PTT adanya program display varietas, yaitu kegiatan demonstrasi di lapangan. Ketika kegiatan berjalan dilakukan pelatihan petani oleh BPTP dan Dinas Pertanian Kabupaten dan Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten (BPPK). Selain itu adanya kegiatan temu lapang (field day) atau hari tani. Kegiatan pendampingan SL-PTT jagung telah berjalan sangat baik, mulai perencanaan, persiapan, hingga penanaman. Ada beberapa kabupaten yang bergeser jadwal tanam karena kekeringan. Hal ini disebabkan terjadinya kemarau panjang di kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh pada umumnya.

### **Pelatihan Petani**

Upaya meningkatkan pemahaman tentang SL-PTT yang lebih fokus ke LL petugas pendamping dipandu untuk dapat melakukan mengumpulkan data dan informasi tentang kegiatan SL-PTT dari kelompok tani pelaksana. Adapun kabupaten pelaksana SL-PTT adalah seperti pada Tabel 1.

Pendampingan SL-PTT tahun 2013 di provinsi Aceh dilakukan pada semua kabupaten pelaksana program SL-PTT jagung. Pada semua kabupaten pendampingan dilakukan pelatihan, pelatihan berjenjang dan pada akhir kegiatan dilakukan temu lapang. Adanya kegiatan temu lapang (field day) atau hari tani yang diikuti petani pelaksana, petani sekitar, penyuluh pertanian lapangan, kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Badan Pelaksana Penyuluhan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, dan tokoh masyarakat.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang SL-PTT jagung yang lebih fokus ke LL petugas pendamping dipandu untuk dapat melakukan mengumpulkan data dan informasi tentang kegiatan SL-PTT dari kelompok tani pelaksana.

Tabel 1. Pelatihan Petani SL-PTT Jagung Tahun 2013

No	Kabupaten	Jumlah peserta (org)	Keterangan
1	Aceh Tenggara	32	Petani, Kontak tani,
2	Gayo Lues	34	Pengurus Kelompok dan
3	Aceh Jaya	44	Penyuluh
4	Aceh Timur	33	
5	Pidie	65	
6	Aceh Besar	68	
	Jumlah	276	

### Kegiatan Temu Lapang

Materi yang disampaikan pada kegiatan temu lapang adalah: a) Sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) jagung b) Sistem tanam untuk meningkatkan populasi tanaman jagung 3) Panen dan pasca panen dan 4) Rencana Tindak Lanjut.

Tabel 2. Temu Lapang SL-PTT Jagung Tahun 2013

No	Kabupaten	Jumlah peserta (org)	Keterangan
1	Aceh Tenggara	38	Petani, Kontak tani, Pengurus
2	Gayo Lues	36	Kelompok/petugas lapang
3	Aceh Jaya	82	(PPL) dan pihak terkait
4	Aceh Besar	76	lainnya
<b>Jumlah</b>		<b>232</b>	

### Produktivitas Hasil Display VUB

Pada unit areal SL-PTT dilaksanakan pembuatan percontohan display varietas bagi petani peserta dan disediakan benih unggul bermutu dengan harapan dengan adanya display varietas jagung dapat mempercepat alih teknologi. Pengambilan data hasil di beberapa kabupaten dengan produktivitas sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Produktivitas Jagung Hasil Display Varietas Kegiatan Pendampingan SL-PTT Tahun 2013.

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Varietas	Produktivitas (ton/ha)
1	Aceh Tenggara	Bambel	Kuning II	-Sukmaraga	6,14
				-Srikandi	6,24
				Kuning	
				-Bisma	5,60
				-Metro	5,80
2	Gayo Lues	Blangkejeren	Penanggalan	-Sukmaraga	5,86
				-Srikandi	5,62
				Kuning	
				-Bisma	5,30
				-Metro	5,22

Berdasarkan Tabel 3 pelaksanaan pendampingan display varietas pada kegiatan SL-PTT jagung di kabupaten desa Kuning II kecamatan Bambel kabupaten Aceh Tenggara, dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) jagung dengan menggunakan beberapa varietas unggul baru seperti, Sukmaraga dengan produktivitas 6,14 ton/ha, Srikandi Kuning 6,24 ton/ha, Bisma 5,60 ton/ha dan Metro (pembanding) mencapai hasil rata-rata 5,80 ton/ha dalam kegiatan display tersebut ada terjadi peningkatan hasil produksi sebanyak 0,42 ton/ha dibanding dengan Srikandi Kuning dan 0,34 ton/ha dibandingkan dengan Sukmaraga. Pada lokasi kegiatan display varietas jagung di desa Penanggalan, Kecamatan Blang Keujeren Kabupaten Gayo Lues, Produktivitas Sukmaraga dengan produktivitas 5,86 ton/ha, Srikandi Kuning 5,62 ton/ha, Bisma 5,30 ton/ha dan Metro (pembanding) mencapai hasil rata-rata 5,22 ton/ha dalam kegiatan display varietas tersebut ada terjadi peningkatan hasil produksi sebanyak 0,40 ton/ha dibanding dengan Srikandi Kuning dan 0,64 ton/ha dibandingkan dengan Sukmaraga. Peningkatan produksi pada varietas sukmaraga mencapai 0,64 ton/ha, diduga varietas Sukmaraga toleran terhadap kekeringan dibandingkan varietas Metro. Hal ini terlihat tanaman jagung pada umumnya terjadi kekeringan meskipun demikian masih memberikan hasil yang tinggi.

### Rekomendasi VUB Jagung

Berdasarkan hasil display varietas unggul baru jagung, uji adaptasi varietas dan demplot di lahan petani dengan benih unggul bermutu untuk mempercepat alih teknologi direkomendasikan beberapa varietas untuk dikembangkan. Adapun komoditi dan kabupaten pelaksana sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekomendasi Varietas Unggul Baru (VUB) Jagung Komposit perkabupaten Tahun 2013.

No	Kabupaten	Jagung	Keterangan
1	Aceh Tenggara	Sukmaraga Srikandi Kuning	Sukmaraga dan Srikandi Kuning masih cukup adaptif untuk dataran medium
2	Gayo Lues	Sukmaraga Srikandi Kuning	sampai ketinggian 800 m dpl.

### Pengamatan

Pengamatan keragaan umum tanaman jagung pada lahan kering berdasarkan jenis kegiatan spesifik lokasi LL, Demplot, SL-PTT dan Non SL-PTT di provinsi Aceh. Hasil pengamatan pada varietas unggul baru pada kegiatan pendampingan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) jagung sebagaimana pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil pengamatan keragaan tanaman Jagung Tahun 2013.

Kegiatan	LL	Demplot LL	SL-PTT	Non SL-PTT
Ekoregion:	Lahan Kering	Lahan Kering	Lahan Kering	Lahan Kering
Keragaan agronomi:				
T. Tanaman (cm)	260	256	250	250
Jlh. Tongkol	2	2	2	1
Panjang Tongkol	32	28	26	24
Jlh. Baris/tongkol	14	14	14	14
Pengamatan PHT:				
Jenis OPT dan % tingkat serangan	Tikus	Tikus	Tikus	Tikus
Pengendalian OPT oleh Petani	Sanitasi dan rodentisida	Sanitasi dan rodentisida	Sanitasi dan rodentisida	Sanitasi dan rodentisida
Keragaan social ekonomi:				
Analisis R/C Ratio	2,0	1,98	1,96	1,85
Analisis Marginal B/C Ratio (MBCR)				
Panen dan Pascapanen:				
Panen dan pascapanen yang dilakukan petani	Penjemuran gabah KA 14%	Penjemuran gabah KA 14%	Penjemuran gabah KA 14%	Penjemuran tongkol pada batang
Penerapan teknologi SL PTT (%)	90	90	90	75

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendampingan SL-PTT jagung sudah terlaksana pada semua lokasi pendampingan melalui pelatihan, display varietas unggul baru, temu lapang dan informasi melalui media massa baik media tulis maupun elektronik.
2. Pelaksanaan display varietas unggul baru jagung di Kabupaten Aceh Tenggara produksi tertinggi terdapat pada varietas Srikandi kuning (6,24 ton/ha), dan di kabupaten Gayo Lues adalah varietas Sukmaraga (5,86 ton/ha).
3. Hasil analisa usahatani jagung pada pendampingan SL-PTT ketiga varietas yang di display layak diusahakan dengan R/C Ratio masing-masing varietas adalah varietas Sukmaraga (2,0), Srikandi Kuning (1,96) dan Bisma (1,98).

### Saran

Pengembangan jagung pada musim tanam kering perlu dilanjutkan khususnya pada lahan sawah dan diperlukan penyesuaian dengan iklim dengan menggunakan varietas yang komposit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M. 2003. Teknologi Budidaya Jagung untuk Pangan dan Pakan yang Efisien dan Bekalan Jutas pada Lahan marginal. Laporan Akhir 2003, Balisereal.
- Arief, T., 1988. Budidaya Jagung Varietas Bisma. LIPTAN. Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Puntikayu. Sumatera Selatan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007. Pedoman Umum PTT Jagung Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2009. Pedoman Umum PTT Jagung. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2010. Pedoman Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi, Jagung, Kedelai dan Kacang Tanah tahun 2010. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kasryno, F dan M. Rahmat, 1988. Pembahas Pola Konsumsi, Permintaan dan Pemasaran Produksi Palawija. Makalah pada Simposium Penelitian Tanaman Pangan II Celoto, Bogor 21 B, 23 maret 1988.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, 2012. Deskripsi Varietas Unggul Jagung. Tahun 2012. Maros.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2009. Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan SL-PTT Departemen Pertanian. Jakarta.
- Saenong, S, Margaretha. SL., J. Tandiang., Sajafuddin, Y. Sinuseing dan Rahmawati, 2003. Sistem Perbenihan Untuk Mendukung Penyebarluasan Varietas Jagung Nasional. Laporan Hasil Penelitian Kelompok Peneliti Fisiologi Hasil. Balit Sereal, Maros.
- Soeharsono, Supriadi dan Prayitno, 2004. Potensi dan Pengelolaan Limbah Pertanian dalam Mendukung Ketersediaan Pakan Ternak Sepanjang Tahun di Lahan Kering. Makalah

Seminar Nasional dan Ekspose Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis.  
Malang, 8-9 September 2004.

Subandi, F. Kaim, M. Basir, W. Wakman, Zubachtirodin, I. uddin Firmansyah, dan M. Akil, 2003. High light. Balai Penelitian Tanaman Serealia 2002. Balai Penelitian Tanaman Serealia, 24 p.

Subandi, IG. Ismail, dan Harmanto, 1998. Jagung : Teknologi Produksi dan Pascapanen. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor, 57 P.

Sudjana, A.A. Arifin dan M. Sudjadi, 1991. Jagung. Buletin Teknik No. 3 Badan Litbang Pertanian. Balittan, Bogor.

Wahid, A.S, Muslimin, Zainudin, S. Saenong, dan Baco. 2002. Kajian Efisiensi dan Diversifikasi Kelembagaan Corporate Farming pada lahan sawah Tadah Hujan.